

**PEMBANGUNAN KELURAHAN BUDAYA PAMPANG SEBAGAI OBYEK WISATA  
DI KOTA SAMARINDA**

***DEVELOPMENT OF PAMPANG CULTURAL VILLAGE AS A TOURIST ATTRACTION  
IN THE SAMARINDA CITY***

**Agus Tri Darmawanto<sup>1</sup>, Muhammad Zaini<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomi-Universitas Borneo Tarakan<sup>1)</sup>  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik-Universitas Mulawarman<sup>2)</sup>,  
Email: tridrm7@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mendiskripsikan usaha-usaha dan kebijakan yang diambil pemerintah kota untuk pembangunan Kelurahan Budaya Pampang sebagai salah satu obyek tujuan wisata di Kota Samarinda dalam mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan Kelurahan Budaya Pampang sebagai obyek di Kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif. Dalam mengidentifikasi tiga aspek yaitu daya tarik wisata (*Attractions*), Fasilitas (*Amenities*), Akseibilitas (*Acces*) dan Sapta Pesona Pariwisata. Jenis dan sumber data penelitian dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi: metode observasi (pengamatan), pengumpulan data sekunder, studi pustaka/ *library research*, wawancara, dan review dokumen. Analisis yang digunakan yaitu model analisis berupa model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian Pembangunan "Kelurahan Budaya Pampang" telah membawa beberapa peningkatan dan kemajuan dari hasil Pembangunan Kelurahan Budaya Pampang. Pembangunan Kelurahan Budaya Pampang sebagai obyek dan destinasi wisata baik yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah, dari segi peningkatan *attractions*, *amenities*, maupun *access*. Untuk menjadikan Pampang sebagai obyek wisata yang memiliki daya pikat dan daya tarik yang kuat bagi banyak wisatawan untuk berkunjung dan menikmati atraksi yang unik masih perlu ditingkatkan, termasuk dalam penyediaan fasilitas-fasilitas (*Amenities*) seperti ketersediaan hotel dan restoran; Ada beberapa kendala pembangunan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW), "Kelurahan Budaya Pampang" masih menghadapi beberapa masalah dalam mengembangkan Pampang sebagai ODTW unggulan di Samarinda, antara lain: Kurang adanya manajemen profesional yang sinergis antara manajemen masyarakat adat dan manajemen kepariwisataan profesional yang dilakukan pemerintah/swasta; Masalah Anggaran (*Budget*) dan Pengelolaan yang belum memadai; Masalah promosi (komunikasi dan informasi) masih belum optimal.

**Kata Kunci : Atraksi, Fasilitas, Akseibilitas, Sapta Pesona Pariwisata**

***ABSTRACT***

*The research purposes to describe of efforts and policies taken by government for Samarinda and to identify constraints encountered in the construction of Culture Pampang Village as objects in Samarinda city. The method of research used the qualitative method. Which covers three aspects, namely tourism attraction (Attractions), facilities (Amenities), Akseibilitas (Acces) and Sapta Pesona tourism. Types and sources of research data are differentiated into the*

*primary data and secondary data. Data collection methods used include: observational methods (observation), secondary data collection, study library/library research, interviews and document review. Analysis model that is used are of interactive models, Miles and Huberman. The result at research development of the "Culture Pampang Village" has brought some improvement and progress. The construction of Culture Pampang Village as objects and tourist destination well done, in terms of increasing attractions, Amenities and well acces. To make the Pampang as tourist attractions which have the allure and a strong attraction for many tourists to visit and enjoy the unique attractions and still needs to be improved, including in the provision of facilities (Amenities) availability hotel and restaurant; There are some problems for construction of object tourism attraction (ODTW), "Culture Pampang Village" the problem are: lack of professional management issue budget (Budget), management not adequate; and the less of promotion include (communication and information).*

**Keyword: Attractions, Amenities, dan Acces dan Sapta Pesona of Tourism**

## PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, sangat bermanfaat terutama sebagai penggerak kegiatan sosial ekonomi dan kebudayaan. Peran penting pariwisata terhadap sosial ekonomi masyarakat telah diakui berbagai organisasi internasional antara lain PBB, Bank Dunia dan *World Tourism Organization* (WTO). Kegiatan kepariwisataan yang semula (awal abad ke-20) hanya dinikmati oleh kelompok kecil orang kaya di negara-negara maju, kini pariwisata telah menjadi bagian dari hak azazi manusia. Manfaat kepariwisataan kini telah dirasakan di Negara-negara maju maupun di negara berkembang termasuk pula Indonesia.

Era Otoda yang dilaksanakan di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, juncto Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 1999 tentang Sistim Pemerintahan Daerah, telah membawa dampak positif positif bagi pembangunan nasional. Dengan pelaksanaan Otonomi di berbagai bidang pembangunan daerah telah menumbuhkan semangat partisipasi masyarakat dan pemerintah di daerah dalam melaksanakan pembangunan di segala bidang, termasuk di sektor kepariwisataan.

Indonesia sebagai negeri yang dikaruniai kekayaan berbagai potensi sumberdaya, baik berupa sumber daya alam, maupun keanekaragaman warisan seni dan budaya. Salah satu cara memanfaatkan berbagai sumberdaya sumberdaya yang dimiliki Bangsa Indonesia tersebut salah satunya adalah dengan mengembangkan dan mengelolanya untuk dapat menjadi obyek dan daya tarik tujuan wisata. Jika bangsa Indonesia mampu mengelola berbagai kekayaan nasionalnya dengan baik sehingga menarik bagi tujuan wisata (*tourism destination*), maka akan membawa dampak positif berupa multiplier effect bagi berbagai kegiatan ekonomi. Karena pariwisata akan mampu menggerakkan berbagai sektor ekonomi dan bisnis, seperti berbagai usaha jasa transportasi dan komunikasi, usaha akomodasi (hotel, motel, cottage, penginapan dll), berbagai industri hiburan dan kesenian (*entertainment*), tempat rekreasi, kerajinan cendera mata, dan lain-lain yang semuanya berdampak positif bagi pergerakan roda perekonomian nasional.

Tujuan Program Pembangunan Pariwisata adalah mengembangkan dan memperluas diversifikasi produk dan kualitas pariwisata nasional yang berbasis kepada pemberdayaan masyarakat, kesenian

dan kebudayaan serta sumber daya yang berbasis pesona alam lokal dengan tetap mempertahankan kelestarian seni dan budaya tradisional serta kelestarian lingkungan hidup setempat; dan mengembangkan serta memperluas pasar pariwisata terutama pasar luar negeri (internasional).

Potensi kepariwisataan Kalimantan Timur pada umumnya sangat kaya dan variatif. Kepariwisataan Kalimantan Timur lengkap mulai dari wisata alam, di antaranya Bukit Bengkirai, Taman Nasional Kutai, Hutan Lindung Sungai Wain, Sungai Mahakam. Wisata sejarah seperti Kedaton Kerajaan Kutai Kartanegara, Museum Mulawarman, Makam Sultan Kutai Ke 16. Wisata minat khusus seperti Kebun Raya Unmul Samarinda, Taman agrowisata Batuah, Jembatan Kutai Kartanegara, dan lain-lain. Data menunjukkan jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang ber-kunjung ke Kaltim pada 2014 dan 2015 adalah 42.817 orang dan 19.590 orang, sementara wisatawan domestik 1.345.650 orang dan wisman 788.686 orang. Dengan demikian, jumlah total wisatawan pada 1914 dan 2015 adalah 1.388.467 orang dan 808.276 orang.

Kota Samarinda sebagai Ibu Kota Provinsi Kaltim, merupakan pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan di Kalimantan Timur. Kota ini memiliki banyak potensi untuk pembangunan industri pariwisata, yang meliputi berbagai objek dan daya tarik wisata. Kekayaan obyek dan daya tarik wisata yang ada meliputi wisata alam, wisata budaya dan sejarah maupun wisata buatan. Potensi budaya dan kepariwisataan yang ada di Kota Samarinda berasal dari berbagai etnik dan budaya yang berasal dari daerah-daerah pedalaman (*Hinterland*) dan etnik -etnik pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Berbagai potensi tersebut selanjutnya dijadikan sebagai berbagai kegiatan ekonomi dan sosial budaya yang tumbuh dan berkembang di Kota Samarinda, seperti:

Berbagai Kelompok Kesenian Etnik lokal dan Etnik Pendatang, Industri kerajinan tangan, Kelompok Pertanian dan Kehutanan (Industri Pengolahan Rotan, Industri Plywood, Industri Moulding, Industri Pengrajin Kayu) serta Industri Kapal.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan usaha-usaha dan kebijakan yang diambil pemerintah kota untuk pembangunan Kelurahan Budaya Pampang sebagai salah satu obyek tujuan wisata di Kota Samarinda.
2. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pembangunan Kelurahan Budaya Pampang sebagai obyek di Kota Samarinda.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **Lokasi**

Lokasi penelitian ini adalah pada Kelurahan Budaya Pampang Sebagai Obyek Tujuan Wisata di Kota Samarinda yang berada pada wilayah Kecamatan Samarinda Utara. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena dengan pertimbangan bahwa Kelurahan tersebut secara kultural merupakan miniatur budaya Dayak Kaltim di Samarinda. Sehingga setiap wisatawan yang berkunjung ke Kaltim ingin mengetahui dari Dekat Budaya Dayak Kaltim, cukup menempuh perjalanan taksi selama 30 menit ke arah utara Kota Samarinda.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Dalam mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan menunjang pembahasan basil penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode dan pengumpulan data yaitu:

1. Metoda observasi (pengamatan). Metode Observasi untuk mengetahui dan melihat kondisi objek wisata, kondisi sarana dan prasarana pariwisata, kualitas daya

- tarikwisata serta perilaku masyarakat yang tinggal di lokasi penelitian.
2. Pengumpulan data sekunder, dilaksanakan dengan mengkolleksi data data dari pemerintah daerah dan dinas pariwisata, melalui arsip yang berupa gambar, catatan, atau data serta informasi terkait budaya Pampang dan data pembangunan kawasan budaya Pampang dari Dinas dan Lembaga terkait.
  3. Studi Pustaka/ *Library Research*. Metode ini dilakukan memperoleh informasi, konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian ini dengan melalui literatur-literatur yang ada yang berhubungan dengan objek yang diteliti.
  4. Wawancara/ *Interview*. Metode Wawancara dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan dipakai untuk mengetahui data tentang fasilitas obyek wisata dan sarana pariwisata, dan juga untuk mendapat informasi tentang budaya (kultur) yang tidak terdapat dalam literatur maupun laporan-laporan penelitian terdahulu penulis melakukan wawancara dengan Key Informan. Adapun Informan Utama untuk mendapatkan informasi penting dalam penelitian adalah tokoh masyarakat (Ketua Adat) Lurah Kelurahan Budaya Pampang.
  5. Metode *Review* Dokumen. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang kebijakan pariwisata yang telah diambil. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pembangunan wisata mulai dari konsep strategi dan implementasinya, serta konsistensi dengan kebijakan-kebijakan pembangunan yang diterapkan pemerintah daerah.

### Alat Analisis

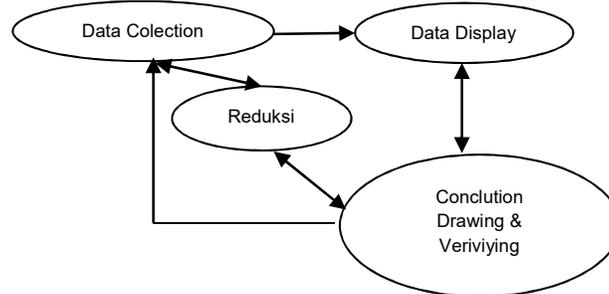
Dalam penelitian kualitatif dikenal ada dua strategi analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi analisis deskriptif kualitatif dan atau model strategi analisis verifikatif kualitatif. Kedua model

analisis memberi masukan terhadap teknik analisis data kualitatif digunakan. Dua strategi tersebut digunakan dalam penelitian untuk mampu memberikan gambaran tentang Pembangunan Kelurahan Budaya Pampang Sebagai Obyek Wisata Di Kota Samarinda. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, dalam Bungin (2007) yaitu:

- (1) Pengumpulan Data .  
Selama proses pengumpulan data berlangsung, peneliti tetap bergerak diantaranya komponen, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan..
- (2) Reduksi Data.  
Dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian direduksi, dirangkum, dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, difokuskan untuk dipilih yang terpenting.
- (3) Penyajian Data.  
Penyajian data (display) dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan dan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas solusinya lebih utuh.
- (4) Penarikan Kesimpulan dan verifikasi.  
Pada Penelitian Kualitatif, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan. Sejak pertama memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkannya itu mencari pola tema, hubungan, selanjutnya dituangkan dalam bentuk kesimpulan yang masih bersifat tentatif.  
Adapun kerangka model Analisis Data Model Interaktif yang dimaksud dapat

dilihat dalam Gambar 1 dimana memperlihatkan sifat interaktif koleksi data (pengumpulan data) dengan analisis data. Dalam pengumpulan data itu sendiri ditempatkan sebagai komponen yang

merupakan kegiatan integral dari analisis data. Saat pengumpulan data peneliti sudah mengadakan perbandingan-perbandingan untuk memperkaya data bagi keperluan konseptualisasi kategorisasi dan teorisasi.



Sumber: Miles dan Huberman, dalam Bungin (2007)

### G a m b a r 1 . Tiga Tahap Analisis Data Model Intraktif

#### Teknik Analisis Data

Sebagaimana penelitian kualitatif, maka penelitian Pembangunan Obyek dan Tujuan Wisata Kelurahan Budaya PampangKota Samarindamemilikidi Samarinda Utara menggunakan tahapan tertentu. Menurut Rahmat Ida dalam Bungin (2001) langkah-langkah penelitian kualitatif dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Identifikasikan masalah yang akan diteliti.
- (2) Mulai mengenal proses dan konteks dari sumber informasi, dengan melakukan eksplorasi terhadap sumber-sumber informasi yang kompeten dan memungkinkan memberikan informasi yang relevan (berupa dokumen-dokumen atau laporan).
- (3) Mulai terlibat dengan beberapa contoh dari dokumen yang relevan dan menyeleksi unit analisis.
- (4) Membuat daftar beberapa item atau kategori sebagai *guide* pengumpulan data di lapangan.
- (5) Melakukan pengujian item-item atau kategori yang telah disusun agar mampu dijadikan sebagai *guide* pengumpulan data yang

akuran, valid dan komplit (lengkap).

- (6) Melakukan revisi terhadap pengujian item-item kategori yang telah disusun dan menyeleksi terhadap pengujian item-item kategori yang telah disusun dan menyeleksi beberapa kasus tambahan untuk pembuat pengujian item atau kategori yang telah disusun yang lebih komprehensif. Dalam merevisi protokol yang terpenting adalah menetapkan benar-benar kategorisasi yang dibuat.
- (7) Penentuan focus penelitian dan strateginya, teoretikal, kluster.
- (8) Koleksi data berupa pengumpulan informasi dan banyak contoh-contoh deskriptif.
- (9) Melakukan analisis data termasuk penghalusan konsep dan data yang sudah dilakukan, dengan membaca semua catatan yang dibuat selama proses penelitian dan mengulang data-data yang diperoleh selama proses berlangsung.
- (10) Melakukan komparasi dan *cross ceck* terhadap hal-hal yang

- kontradiktif dan pemilihan kunci-kunci perbedaan yang muncul.
- (11) Melakukan kombinasi semua data dan contoh-cotoh kasus yang ada. Dalam presentase data ini (sangat) dimungkinkan mencantumkan kutipan hasil interview atau narasi hasil observasi.
  - (12) Mengintegrasikan temuan data dengan interpretasi peneliti dan konsep-konsep kunci dalam draft teori

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Pembangunan Daya Tarik Seni Budaya (*Attraction*)

Berdasar informasi dari Ketua Adat Kelurahan Pampang (Apui Njuk) dan ketua Lamin (Martén Abat) Sejak dirintis berdirinya Kelurahan Pampang 1973 hingga ditetapkan sebagai Kelurahan budaya 2003 dan dimekarkan menjadi Kelurahan Budaya Pampang 2016, menunjukkan beberapa hasil usaha pemerintah dan masyarakat untuk mengembangkan pampang sebagai ODTW adalah sebagai berikut.

Dalam rangka meningkatkan daya tarik Pampang sebagai Obyek Tujuan Wisata maka bersama masyarakat setempat bersama Pemerintah Kota Samarinda telah berusaha meningkatkan berbagai macam daya tarik atraksi seni yang meliputi pertunjukan atraksi kesenian tari dan aneka ragam kerajinan, yang secara rutin disajikan kepada wisatawan tiap hari Minggu mulai pukul 14.00. dan pada even tahunan yakni setiap hari jadi Kelurahan Budaya Pampang. Pertunjukan seni budaya secara eksotik ditampilkan khususnya berbagai tarian tradisional khas Dayak Kenyah dan kerajinan manik-manik dan anyaman. Dengan atraksi budaya ini dimaksudkan akan membawa multiplier effect manfaat, yang pertama menjaga kelestarian kesenian khas dari daerah, juga diharapkan menjadi nilai tambah bagi daya tarik wisata dan dampak ekonomi bagi masyarakat dan

pemerintah setempat. Daya tarik wisata melalui pertunjukkan kesenian tradisional yang indah yang tidak dapat ditemukan wisatawan di tempat lain, adalah sumber daya tarik Kelurahan budaya Pampang. Sejumlah tarian daerah khas Dayak Kalimantan Timur yang telah dikembangkan dan dipentaskan secara rutin di Lamin yang ada di Kelurahan Budaya Pampang secara jelas dapat dilihat dalam tabel 1 (lampiran).

### Pembangunan Fasilitas dan Layanan (*Amenities*)

*Amenities* ini berhubungan dengan pelayanan dan fasilitas yang seharusnya disediakan oleh daerah wisata ini seperti transportasi, tempat parkir, hotel, losmen, penginapan atau guest house, restoran, keamanan dan lain sebagainya, yang menyangkut kebutuhan wisatawan ternyata belum dilakukan. Dalam usaha memberikan pelayanan dan menyediakan fasilitas untuk kebutuhan para wisatawan baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik secara jelas dapat dilihat dalam tabel 2 (lampiran).

### Pembangunan Prasarana Perhubungan dan Komunikasi (*Acces*)

*Acces* atau prasarana perhubungan yakni segala hal menyangkut infrastruktur jalan jembatan dan juga komunikasi-informasi adalah hal yang sangat penting bagi wisatawan. Dalam hal ini *acces* untuk mendukung Kelurahan Budaya Pampang secara jelas dapat dilihat dalam tabel 3 (lampiran).

Prasarana Jalan, Prasarana jalan menuju lokasi Kelurahan Budaya Pampang, dalam th 2015-2016 mulai baik, di mana akses jalan masuk ke pampang sepanjang 5 km yang sebelumnya sempit, berlobang-lobang sekarang sudah dilebarkan dan dibeton. Namun semakin mendekati lokasi pampang masih sempit. Saat ini sudah diadakan betonisasi jalan, pembangunan kebersihan dan sanitasi sudah mendapat perhatian dan penanganannya dari pemerintah.

Pembangunan kepariwisataan mulai mendapat penanganan yang baik. Untuk sarana Komunikasi dan Informasi, dengan teknologi komunikasi modern saat ini menjadi tidak ada masalah berarti, khususnya di bidang komunikasi dan informasi melalui ponseluler. Kenyataan yang ada komunikasi dan informasi modern belum kondusif.

### **Pembangunan Pesona Wisata**

Sapta pesona adalah faktor pendukung kepariwisataan yang penting untuk ditingkatkan. Sapta pesona yang baik turut mempengaruhi banyaknya wisatawan datang dan meningkatkan peluang frekuensi kedatangan ulang wisatawan yang pernah berkunjung untuk datang berwisata lagi. Kedatangan wisatawan berulang biasanya dengan mengajak keluarga dan handai taulan. Kedatangan ulang pastinya bukan hanya daya tarik obyek wisatanya semata atau kesenian yang dipentaskan namun yang turut menarik para wisatawan adalah sapta pesona yang benar-benar beda. Melalui sapta pesona maka wisatawan merasa 'rindu' untuk mengunjungi di suatu daerah wisata pada kesempatan yang lain.

Berbagai kesenian tradisional yang sudah baik tampilkan bagi para wisatawan yang datang ke Kelurahan Budaya Pampang ini perlu ada beberapa faktor pendukung untuk meningkatkan daya tarik wisata. Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar atraksi seni yang sudah baik mampu mengundang lebih banyak wisatawan dikenal dengan sapta pesona. Pendukung daya tarik obyek wisata atau sapta pesona pariwisata, dapat dikupas satu per satu sapta pesona pariwisata di Kelurahan Budaya Pampang sebagai dapat dilihat pada tabel 4 Lampiran.

### **Pengembangan Promosi Pariwisata**

Dalam rangka mempromosikan kepariwisataan di Samarinda pada umumnya dan Kelurahan Budaya

Pampang, pemerintah kota Samarinda telah berusaha dengan beberapa usaha sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi Dalam Kegiatan Pameran Budaya dan Pariwisata  
Setiap even tingkat ameran pembangunan baik tingkat lokal, regional maupun nasional pemerintah kota melalui Dinas Pariwisata Samarinda selalu mengadakan pameran untuk menunjukkan Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) yang ada di Samarinda. Sehingga Pampang sebagai salah satu ODTW di Samarinda semakin dikenal.
- 2) Promosi Dengan Menggunakan Media Cetak  
Untuk lebih memperkenalkan obyek kepariwisataan di Samarinda termasuk Kelurahan Budaya Pampang, agar menarik wisatawan datang maka telah dicetak Brosure, Peta Pariwisata, yang menjelaskan apa saja obyek wisata dan di mana saja lokasi yang harus dituju jika kita berwisata di Kota Samarinda,
- 3) Promosi dengan Menggunakan Media Elektronik  
Untuk lebih menyebar luaskan informasi tentang obyek dan daya tarik wisata Samarinda, Dinas pariwisata telah mengembangkan penggunaan Internet dan Radio untuk mempromosikan ODTW di Samarinda.

### **Perkembangan Kunjungan Wisatawan**

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kelurahan udaya Pampang sudah menunjukkan angka yang mulai membaik . Perkembangan wisatawan dilihat tahun 2009 berjumlah 3.073 pengunjung yang datang ke Pampang, dan pada Januari sampai Oktober tahun 2016 data wisatawan berjumlah 7.096 pengunjung. Hal ini menunjukkan perkembangan yang baik dengan peningkatan sebesar 43,31 persen.

### **Pembahasan Pembangunan Kelurahan Budaya Pampang**

Pembangunan Kelurahan Budaya Pampang yang terjadi berdasarkan hasil penelitian, melalui pengumpulan fakta dan data serta informasi dari tokoh masyarakat dan tokoh adat serta Lurah Pampang, sejauh ini usaha pembangunan yang dilakukan pemerintah kota untuk terhadap Kelurahan Budaya Pampang sebagai salah satu obyek tujuan wisata di Kota Samarinda sudah berjalan dengan baik, namun ada beberapa persoalan sebagai berikut.:

#### **a. Sinergitas Antara Pemerintah Kota dan Masyarakat Adat.**

Pemerintah Kota Samarinda dan masyarakat adat setempat dalam mengembangkan Kelurahan Budaya Pampang sebagai Obyek Tujuan Wisata, belum berhasil secara optimalitas karena belum adanya sinergitas. Hal ini terkait dengan kebijakan dan pembangunan yang berjalan sesuai keinginan masing-masing pihak. Hal ini karena Pemerintah Kota belum mampu membangun sinergi secara baik untuk membangkitkan swadaya dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di "Kelurahan Budaya Pampang". Sehingga pembangunan kepariwisataan khususnya di Pampang belum menunjukkan hasil yang signifikan. Sehingga sejak Pampang yang telah ditetapkan Sebagai Obyek Tujuan Wisata "Kelurahan Budaya" di Kota Samarinda belum mampu maksimal menarik kunjungan wisatawan. Dari segi jumlah kunjungan wisatawan masih dibawah obyek-obyek wisata lain di Samarinda. Untuk mampu menarik wisatawan masih banyak yang perlu dibenahi.

#### **b. Masalah Manajemen Kepariwisata**

Tidak adanya manajemen (pengelola) yang profesional bagi usaha pembangunan Kelurahan Budaya Pampang merupakan masalah bagi usaha pemerintah dalam pembangunan ODTW Pampang. Selama ini kebijakan untuk pembangunan dan pengelolaan Kelurahan Budaya Pampang

sebagai Obyek Tujuan Wisata diserahkan masyarakat melalui tokoh adat, serta pengelolaan pendapatan dari kegiatan pariwisata kepada kelompok adat setempat. Ternyata hal ini tidak berdampak positif bagi pembangunan kepariwisataan di Kelurahan Budaya Pampang.

#### **c. Kualitas Sumberdaya Manusia**

Suksesnya membangun Obyek Daya Tarik Kepariwisataan untuk menarik datangnya wisatawan diperlukan banyak sumberdaya manusia berkualitas. Karena wisatawan hanya akan melihat sesuatu yang luar biasa yang tidak ada di tempat atau daerahnya sendiri. Sesuatu yang luar biasa hanya dihasilkan oleh manusia yang berkualitas tinggi, baik dalam bidang ilmu pengetahuan, kesenian, etika, dan ketrampilan. Sehingga, jika sumberdaya manusianya tidak memenuhi kualitas maka akan sulit mengembangkan kepariwisataan.

#### **d. Infrastruktur/prasarana**

Suatu daerah akan menarik siapapun untuk berkunjung jika telah didukung dengan prasarana yang diperlukan setiap orang, antara lain jalan yang baik, jaringan listrik dan air bersih serta telekomunikasi yang memadai. Berkaitan dengan infrastruktur di Pampang dalam kurun waktu yang cukup lama kurang mendapatkan perhatian. Terakhir baru ada perhatian memperbaiki jalan yang sudah rusak.

Keberhasilan pembangunan /pembangunan kepariwisataan akan memberikan dampak yang berlipat (*multiplier effect*) dalam menggerakkan bisnis dan perekonomian suatu daerah. Oleh karena itu beberapa hal yang membuat Pampang kurang menyedot banyak wisatawan perlu kita cermati beberapa hal yang kita curigai menjadi sebabnya. Seperti lemahnya Infrastruktur di Pampang. Keindahan atraksi seni dan karya-karya budaya khas Dayak Kalimantan Timur yang cukup eksotik dan menarik ternyata kurang mampu banyak mendatangkan kunjungan wisatawan.

Kendala yang utama kepariwisataan di Pampang selama ini adalah lemahnya infrastruktur dan fasilitas, antara lain; faktor *amenities* yakni akomodasi, dan transportasi yang kurang tersedia dengan memadai yang akan menjadi *aces* yakni prasarana jalan dan angkutan yang menghubungkan lokasi Pampang dengan Kota Samarinda. Keadaan yang ada selama ini adalah jalan menuju Pampang yang sempit dengan kondisi kurang terawat, jalan berlobang-lobang akibat dari seringnya banjir jika hujan datang, adalah kendala-kendala bagi Pampang untuk menjadi obyek tujuan wisata yang menarik. Belum lagi jika dilihat dari upaya Pemerintah Kota Samarinda dan Masyarakat setempat dalam mewujudkan sapa pesona wisata, masih banyak yang perlu dibenahi. Terutama kenyamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan/keteduan, keindahan. Sehingga tidak mengherankan kunjungan wisatawan masih relatif sedikit.

Selain dari itu tidak dapat dipungkiri bahwa manajer profesional di bidang kepariwisataan juga sangat diperlukan. Tidak adanya pengelola kepariwisataan di Pampang yang profesional juga faktor penyebab kurang suksesnya mengembangkan pariwisata di Pampang. Masih ada berbagai kendala atau kelemahan-kelemahan manajerial yang perlu dibenahi agar Kelurahan Budaya Pampang mampu berkembang pesat menjadi salah satu obyek dan daya tarik wisata budaya di Samarinda. Di antaranya Pengelolaan yang belum profesional dan belum mampu memberikan layanan yang berorientasi pada kepuasan wisatawan yang berkunjung, sehingga Pampang belum mampu menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.

Selanjutnya promosi dan penyebaran informasi menjadi penting setelah berhasil dalam mengembangkan segala daya tarik Pampang termasuk faktor pendukung daya tarik wisata lainnya seperti sapa pesona yang belum menjadi orientasi

pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di "Kelurahan Budaya Pampang".

Permasalahan lain adalah bahwa kepariwisataan di Pampang khususnya dan Samarinda Umumnya, belum memberikan kontribusi bagi PAD (Pendapatan Asli Daerah) Samarinda. Sudah saatnya sumber pendapatan daerah dari retribusi wisata mulai digali, ditengah menurunnya pendapatan nasional dari sektor pajak.

## KESIMPULAN

Sesuai fokus penelitian dan berdasarkan hasil analisis yang ada dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa Pembangunan "Kelurahan Budaya Pampang" telah membawa beberapa peningkatan dan kemajuan dari hasil Pembangunan "Kelurahan Budaya Pampang". Pembangunan Kelurahan Budaya Pampang sebagai Obyek dan Destinasi Wisata baik yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah, antara lain dari segi peningkatan *attractions*, *amenities*, maupun *aces*. Namun untuk mampu menjadikan Pampang sebagai obyek dan tujuan wisata yang memiliki daya pikat dan daya tarik yang kuat bagi banyak wisatawan untuk berkunjung dan menikmati atraksi wisatanya ternyata belum mampu. Karena wisatawan biasanya hanya mengunjungi sesuatu tempat atau obyek wisata yang luar biasa baik dan indah serta unik, tidak ditemukan ditempatnya sendiri. Dengan demikian usaha Pembangunan tiga A *Attractions*, *amenities* dan *Aces* untuk mendukung Pembangunan Obyek dan Destinasi Wisata Pampang masih perlu ditingkatkan.
2. Kendala dalam Pembangunan ODTW "Kelurahan Budaya Pampang" masih menghadapi beberapa masalah dalam mengembangkan Pampang sebagai

3. ODTW unggulan di Samarinda, antara lain:
  - a) Kurang adanya manajemen profesional yang sinergis antara manajemen masyarakat adat dan manajemen kepariwisataan profesional dari pemerintah/swasta.
  - b) Masalah Anggaran (*Budget*) dan Pengelolaan.
  - c) Masalah Promosi (Komunikasi dan informasi).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan 2001 *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, PT Rajawali Grafindo Persada, Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Kotler, Philip.2002. *Manajemen Pemasaran, Jilid I, Edisi Milenium*. Jakarta: Prehallindo.
- Murniatno, Gatut.1993. Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap

Sosial Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Yogyakarta.

Patton, Adri. 2005. *Peran Pemimpin Informal Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Daerah Perbatasan Kabupaten Malinau Kalimantan Timur*. Malang: PPS Unibraw.

Rangkuti, Freddy.2007. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sedarmayanti.2005. *Membangun Kebudayaan dan Pariwisata*. Bandung: PT. Mandar Maju

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Bisnis (Penekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Woodruff, Robert B.1997. "Customer Value: The Next for Competitive Advantage", *Journal of Academy of Marketing Science*, Vol 25. No.2. P 139-153.

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.